

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian lapangan pada kasus OA di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta ini sangat banyak dilihat dari diagnosa yang diberikan dokter. Alat atau modalitas yang sering digunakan fisioterapis MWD, US, TENS, IR dan Latihan penguatan otot. Pada kasus ini banyak diderita oleh perempuan karena mempunyai aktifitas yang tinggi, selain itu adanya faktor kegemukan, usia dan pengaruh hormon estrogen.

Data perhitungan jumlah kunjungan pasien di instalasi rehabilitasi medik RSUD Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta dalam kurun waktu 2013-2014 pasien Osteoarthritis mencapai peringkat ke-2 dari 10 besar diagnosa pasien yang datang. Dalam waktu satu bulan, pasien yang mendapat diagnosa Osteoarthritis sekitar 30 orang. Menurut pengalaman fisioterapis, pasien-pasien Osteoarthritis kambuh lagi dikarenakan aktivitas yang berlebih seperti naik turun tangga, terlalu banyak berjalan, olahraga berlebihan dan aktifitas rumah tangga lainnya.

Osteoarthritis (OA) adalah arthropati yang bersifat kronis, degeneratif, inflamasi yang mengenai semua struktur sendi baik kartilago hyaline, tulang subkondral maupun membran sinovial (Verges, 2007). Faktor penyebab timbulnya OA antara lain, faktor usia, mekanik, metabolisme dan aktifitas fisik.

Pada usia lanjut sudah terjadi proses degenerasi pada seluruh tubuh selain itu factor mekanik dan trauma juga berperan dalam pencetus osteoarthritis (Parment *et al*, 2003). Pada rawan sendi tidak mempunyai pembuluh darah atau susunan saraf, sehingga OA sendiri sebetulnya tidak menyebabkan nyeri, tetapi kenyataan penderita OA sering merasakan adanya nyeri, hal ini terjadi bila iritasi oleh hydrop, erosi, osteofit ataupun inflamasi mengenai jaringan lain seperti, rawan sendi, cairan sendi dan membran sinovial. Rawan sendi yang mengalami degenerasi akan tampak suram, tidak kenyal dan rapuh (Verges, 2007).

Sendi lutut merupakan sendi besar yang sangat berfungsi pada hampir semua aktivitas kehidupan manusia, bekerja, berolahraga, beragama, adat istiadat maupun dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu realitas yang menjadi bagian dari kehidupan kita. Oleh karena itu gangguan yang terjadi pada sendi lutut merupakan suatu keluhan pasien yang perlu sekali mendapat perhatian yang serius oleh para fisioterapis. Disamping itu sendi lutut mudah terkena cedera, karena secara fungsional sendi ini memiliki beban kerja yang berat karena harus menopang berat badan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, seperti aktivitas berjalan, aktivitas kerja, aktivitas olah raga dan aktivitas lainnya.

Nyeri merupakan gejala klinik yang sering ditemukan pada penderita OA sendi lutut terutama saat melakukan aktivitas atau pembebanan. Akibat lanjut OA sendi lutut adalah terjadinya penurunan aktivitas fungsional terutama kesulitan dari bangkit ke duduk, berjalan, naik turun tangga dan lain-

lain (Parjoto, 2000). Kondisi tersebut diakibatkan oleh perubahan struktur sendi lutut itu sendiri, mulai dari penyempitan sela sendi yang mengakibatkan sendi menjadi tidak stabil dan terbentuknya osteofit.

Berbagai macam pengobatan dapat diberikan pada kasus ini diantaranya pemberian medika mentosa, obat anti inflamasi non steroid, operasi serta fisioterapi. Pengobatan yang sering diberikan adalah Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) yang digunakan untuk mengatasi keluhan nyeri dan inflamasi. Penggunaan obat ini dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan efek yang merugikan (Setiyohadi, 2006).

Fisioterapis dalam kasus ini berperan untuk menghilangkan nyeri, memperbaiki dan memelihara gerak dan kemampuan fungsional pada OA dengan modalitas seperti *ultrasound (US)*, *infra red (IR)*, *microwave diathermy (MWD)*, *Quadrisep Exercise (QE)*, laser, terapi latihan, latihan gerak pasif, mobilisasi saraf dan *kinesiotaping*.

Pada kasus ini peneliti menggunakan MWD, US, QE karena modalitas tersebut disarankan oleh dokter pemeriksaan. Serta berdasarkan penelitian dari Nyoman Sujana (*et al*, 2012).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada Osteoarthritis maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pemberian terapi MWD, US dan QE terhadap pengurangan nyeri OA lutut?

2. Apakah ada pengaruh pemberian terapi US dan MWD terhadap pengurangan nyeri OA sendi lutut?
3. Apakah ada perbedaan penambahan *quadriceps exercise* pada terapi *micro wave diathemy* dan *ultrasound* terhadap nyeri lutut osteoarthritis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan penambahan *Quadricep Exercise* pada terapi *Micro Wave Diathemy* dan *Ultrasound* terhadap nyeri lutut *osteoarthritis*

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh pemberian terapi MWD, US dan QE terhadap pengurangan nyeri lutut OA.
- b. Mengetahui pengaruh pemberian terapi US dan MWD terhadap pengurangan nyeri lutut OA.
- c. Untuk mengetahui perbedaan antara pemberian terapi MWD, US dan QE dengan US dan MWD terhadap pengurangan nyeri lutut OA

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi ilmiah yang berguna untuk :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan OA dan penanganannya.
- b. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama pada penderita osteoarthritis lutut agar terhindar dari kecacatan.

2. Manfaat Praktis

Agar fisioterapis dapat mengembangkan ilmu yang dimiliki khususnya dalam kondisi osteoarthritis lutut dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama bidang fisioterapi.